

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan secara umum bahwa di masyarakat terdapat transpuan yang tidak dapat diterima begitu saja oleh keluarga dan masyarakat karena memiliki nilai dan norma yang bertolak belakang dengan masyarakat. Dengan begitu, transpuan mencari tempat lain yang bisa menerima identitasnya. Tempat tersebut disebut komunitas yang menghimpun transpuan yang kehilangan arah dan tujuan. Dalam penelitian ini, transpuan bergabung dengan komunitas yang bernama Komunitas Srikandi Pasundan. Komunitas Srikandi Pasundan mencoba menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi bagi transpuan dengan berbagai kegiatan maupun program yang direncanakan. Dengan kegiatan maupun program tersebut sedikit banyaknya berdampak pada representasi diri transpuan di dalam komunitas maupun di masyarakat.

Aktivitas-aktivitas kolektif yang dilakukan di dalam Komunitas Srikandi Pasundan dapat membentuk pribadi transpuan yang mandiri. Pribadi transpuan yang mandiri berdampak pada kondisi transpuan yang berdaya dengan segala usahanya. Dengan demikian, transpuan masyarakat dapat melihat representasi diri transpuan secara positif, sehingga Komunitas Srikandi Pasundan menjadi komunitas yang dapat mempertahankan eksistensi transpuan di tengah masyarakat.

Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang tercantum dalam bab sebelumnya. Oleh karena itu, simpulan secara khusus berdasarkan rumusan masalah dapat dijelaskan pada uraian berikut:

- 1) Keberadaan Komunitas Srikandi Pasundan bagi transpuan yang meliputi keberadaan, kontribusi, dan dampak keberadaan Komunitas Srikandi Pasundan. Komunitas Srikandi Pasundan merupakan komunitas transgender perempuan yang menaungi transpuan se-Jawa barat. Pada awal pembentukannya, Komunitas Srikandi Pasundan melihat berbagai masalah yang dihadapi transpuan, yaitu: (1) masalah Kesehatan, seperti transpuan yang terjangkit *HIV/AIDS*, namun belum ada pelayanan yang memadai; (2) masalah sosial, seperti belum dapat diterimanya transpuan oleh keluarga dan

masyarakat; (4) masalah hukum, di mana transpuan mengalami stigma dan diskriminasi; (5) masalah pendidikan yang minim, sehingga banyak transpuan yang tidak mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk bekerja; dan (6) masalah spiritual yang harus dikuatkan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka dibentuklah komunitas yang dapat menghimpun transpuan di Kota Bandung sampai meluas se-Jawa Barat dengan nama Srikandi Pasundan. Srikandi Pasundan tidak hanya menjadi komunitas yang menghimpun transpuan se-Jawa Barat, melainkan menjadi semacam *support system* bagi transpuan yang tergabung di dalamnya. Kontribusi yang diberikan oleh Komunitas Srikandi Pasundan dapat dibagi menjadi dua, yaitu dukungan/penguatan dan fasilitas belajar. Dukungan/penguatan yang diberikan berupa motivasi agar transpuan bisa lebih percaya diri, sehingga dapat berpikir positif dan mengembangkan diri. Dengan demikian, hal tersebut akan sejalan dengan kontribusi yang kedua, yakni fasilitas belajar, di mana transpuan di Komunitas Srikandi Pasundan diberi pemahaman dan pelatihan yang mencakup *SOGIESC* (*Sex Orientation, Gender Identity and Expression, and Sex Characteristic*), dasar-dasar HAM (Hak Asasi Manusia), dasar-dasar hukum, keterampilan *make up*, tata rias, dan memasak. Kontribusi-kontribusi yang diberikan bertujuan agar transpuan dapat mengembangkan potensinya, sehingga transpuan bisa mandiri dan berdaya.

Komunitas Srikandi Pasundan berdampak pada perubahan positif transpuan yang tergabung di dalamnya. Melalui dukungan, penguatan, dan fasilitas belajar yang diberikan kepada anggotanya menjadikan anggotanya yang merupakan transpuan menjadi berkembang dan mandiri. Berkembangnya potensi transpuan menyebabkan transpuan dapat mandiri dan berdaya. Transpuan yang sebelum bergabung dengan Srikandi Pasundan Sebagian besar menjadi pengangguran pada akhirnya mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang berguna untuk dirinya sendiri. Dengan demikian, transpuan dapat menunjukkan aktivitas-aktivitas positif, sehingga mampu dinilai secara positif oleh keluarga dan masyarakat dan bahkan secara perlahan dapat diterima dengan baik oleh keluarga dan masyarakat. Sementara itu, dampak bagi masyarakat dapat dilihat dari aktivitas Srikandi Pasundan yang membantu

ketika masyarakat kesusahan. Transpuan di Komunitas Srikandi Pasundan diajak untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, masyarakat dapat menerima manfaat berupa pelayanan kesehatan terutama yang berkaitan dengan *HIV/AIDS dan TBC* yang diberikan oleh Srikandi Pasundan yang bekerja sama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

- 2) Program-program yang dilaksanakan Komunitas Srikandi Pasundan, sehingga mampu mempertahankan eksistensi transpuan mencakup program kesehatan, program sosial, program pemberdayaan, dan program advokasi. Adapun penjelasan mengenai program-program Komunitas Srikandi Pasundan secara singkat dapat diketahui sebagai berikut:
 - (a) Program kesehatan dilakukan untuk menjangkau transpuan dan pelanggan transpuan yang terindikasi terjangkit *HIV/AIDS* dan/atau *TBC*. Dalam program ini, diberikan informasi mengenai IMS *HIV/AIDS* dan *TBC*. Selanjutnya, terdapat pemberdayaan terhadap ODHA transpuan. Rujukan ke layanan kesehatan pun diberikan bagi ODHA transpuan dan pelanggan transpuan. Guna memberi dukungan terhadap ODHA transpuan dan pelanggan transpuan, maka diberikan layanan konselor/*VCT* dan layanan manajer kasus.
 - (b) Program sosial dilaksanakan dengan meningkatkan kapasitas transpuan melalui pemberian informasi mengenai kesehatan dan keterampilan sesuai minat dan bakat. Dalam program ini dilakukan pulan kunjungan ke rumah dan rumah sakit khususnya bagi ODHA transpuan. Selain itu, diberikan pula bantuan biaya pemenuhan kebutuhan dasar transpuan yang mengalami masalah. Sebagai wujud kepekaan sosial, dalam program ini, transpuan juga melakukan kerja bakti sosial bersama masyarakat.
 - (c) Program pemberdayaan dilakukan untuk peningkatan komunitas transpuan di daerah di bawah naungan Srikandi Pasundan. Dalam program ini dibentuk kelompok usaha bersama untuk membentuk usaha ekonomi produktif. Selain itu, dilakukan pengembangan bakat melalui kegiatan kesenian dan olahraga.
 - (d) Program advokasi dilakukan guna meningkatkan kapasitas transpuan di bidang advokasi. Dalam program ini, Komunitas Srikandi Pasundan

melakukan kerja-kerja advokasi dan koordinasi dengan pihak terkait, seperti Satpol PP dan Dinsos. Selain itu, dilakukan pula pemberian informasi pada transpuan, masyarakat, dan *stakeholder* atau pelayanan publik.

- 3) Representasi diri transpuan ditunjukkan melalui aktivitas kesehariannya baik di Komunitas Srikandi Pasundan maupun di masyarakat. Adapun aktivitas di komunitas ialah menjalankan tugas masing-masing sesuai job deks di komunitas yang meliputi manajerial, pelaksanaan program, pengawasan, dan keuangan. Sementara itu, aktivitas di masyarakat meliputi pekerjaan yang dilakukan, yaitu pekerja seks komersial (PSK), penata rias, dan wirausaha. Representasi diri juga ditunjukkan melalui hubungan baik yang dijalin antara sesama transpuan maupun antara transpuan dan masyarakat. Hubungan yang dibangun tersebut didasarkan atas nilai dan norma, yakni nilai solidaritas dan kemandirian, serta norma taat terhadap aturan dan menghindari pelanggaran-pelanggaran hukum. Terakhir, representasi diri transpuan ditunjukkan melalui keterlibatannya dalam kegiatan bersama masyarakat dan pemerintah. Transpuan terlibat aktif dalam kegiatan, seperti bakti sosial dan perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, serta menjalin kerjasama dan koordinasi terkait pembuatan KTP para transpuan dengan pemerintah.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi Transpuan

Transpuan dapat dinilai sebagai kelompok yang mempunyai aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang positif. Penilaian tersebut dapat memotivasi transpuan untuk mengembangkan diri dan melakukan aktivitas-aktivitas yang positif di lingkungannya. Selain itu, transpuan dapat terlibat dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk bisa melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat pada umumnya.

5.2.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat melihat transpuan dari aktivitas kemasyarakatannya. Aktivitas kemasyarakatan yang dilakukan oleh transpuan secara positif dapat menjadikan masyarakat berpikiran positif terhadap aktivitas transpuan. Dengan

demikian, sinergitas antara masyarakat dan transpuan sesuai dengan peran-perannya yang menghormati dan menjunjung tinggi kodrat Tuhan-Nya dapat menciptakan keharmonisan antara keduanya. Transpuan pun menerima norma yang berlaku di masyarakat, sehingga secara perlahan transpuan sadar akan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

5.2.3 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini menambah temuan materi terkait konsep pemberdayaan komunitas dan *community development theory*, serta teori modal sosial yang melandasi pembangunan komunitas. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait keberadaan komunitas transpuan, program-program yang dilaksanakan komunitas transpuan untuk mempertahankan eksistensinya, dan representasi diri transpuan yang tergabung dalam komunitas. Penelitian ini dapat menjadi referensi ketika Program Studi Pendidikan Sosiologi ingin mengembangkan suatu program edukasi gender yang berdasarkan nilai dan norma masyarakat, serta peraturan negara terhadap komunitas transpuan, sehingga transpuan berkiprah dan bermanfaat bagi lingkungannya tanpa mengingkari kodratnya.

5.2.4 Bagi Pembelajaran Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pembelajaran sosiologi dengan Kompetensi Dasar 4.2 terkait mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat. Sehingga dapat menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan kodrat Tuhan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti menemukan kesimpulan yang selanjutnya, peneliti memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan transpuan dan Komunitas Srikandi Pasundan, yakni sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Transpuan

Transpuan dapat melakukan aktivitas-aktivitas positif dengan cara bergabung dengan organisasi, komunitas, dan sejenisnya. Aktivitas-aktivitas positif di dalam organisasi, komunitas, dan sejenisnya menjadikan transpuan

mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Dengan demikian, transpuan dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

5.3.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan komunitas transpuan dalam berbagai kegiatan positif yang menguntungkan satu sama lain. Masyarakat dapat melihat transpuan sebagai mitra dalam pembangunan, dan sesuai dengan ketentuan Dasar Negara, Undang-Undang Dasar, dan Peraturan Undang-Undang yang berlaku. Masyarakat tidak lagi menjauhi transpuan dan menganggap transpuan tidak dapat berkontribusi di lingkungannya apabila mengindahkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, serta tidak mengingkari fitrahnya sebagai makhluk Tuhan.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat fokus pada salah satu rumusan masalah penelitian guna meneliti secara detail masalah penelitian tersebut. Dari tiga rumusan masalah yang peneliti ungkap di penelitian ini, maka salah satunya dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengungkap banyak informasi dan data penelitian secara mendalam dan komprehensif.